



## PEMBERDAYAAN PENGELOLA OBJEK WISATA KAMPUNG LEBAH MURPEJI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKET WISATA

Oleh

Fathurrahim<sup>1</sup>, Mila Sari<sup>2</sup>, Anggi Maulida<sup>3</sup>, Zombie Kaswari Wantira<sup>4</sup>, Baiq Siti Rahmi Nur lita<sup>5</sup>, Lalu Ibnu<sup>6</sup>, Oki Sastrawan<sup>7</sup>, Pandu Wijaya<sup>8</sup>, Muh Hayyi<sup>9</sup>, Hamdani<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, NTB, Indonesia

Email: [1fathurrahim1102@gmail.com](mailto:fathurrahim1102@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 13-12-2024

Revised: 05-01-2025

Accepted: 16-01-2025

### Keywords:

Training, Tourism Managers, Tourist Attractions, Tourism Package Creation

**Abstract:** *Kampung Lebah Murpeji, part of Dasan Geria Village in Lingsar District, West Lombok Regency, holds significant potential to be developed as a tourist destination. This potential lies primarily in the unique trigona bee farming, the scenic mountainous landscape, and local wisdom values. However, the lack of professional management of the tourist destination remains a major challenge. This article discusses efforts to develop Kampung Lebah Murpeji through a training program on creating tourism packages. The training aims to enhance the skills of local communities in designing, managing, and promoting tourism packages. The results indicate increased community participation and the formation of several flagship tourism packages. In conclusion, this training has proven effective in enhancing Kampung Lebah Murpeji's appeal as an ecotourism destination*

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan khususnya bagi Objek Wisata Kampung Lebah Murpeji di Desa Wisata Dasan Geria. Desa wisata ini menghadapi berbagai tantangan antara lain keterbatasan infrastruktur, keterbatasan akses dan kurangnya keterampilan pengelolaan pariwisata. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat sangat penting tidak hanya untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada, namun juga untuk memastikan manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata secara adil dan berkelanjutan.

Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengembangan pariwisata, mereka dapat bertindak sebagai pengelola utama destinasi wisata dan mendapatkan manfaat pariwisata secara langsung. Adapun pelatihan yang akan diberikan mencakup pelatihan ini mencakup pelatihan dalam hal keterampilan manajerial, pemasaran produk lokal, serta pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan (UNWTO, 2018). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya pariwisata secara efektif.

Kampung Lebah Murpeji di Dusun Murpeji, Desa Dasan Geria, dikenal sebagai kawasan dengan potensi keindahan alam dan budidaya madu trigona. Terletak di kaki pegunungan dengan panorama yang asri, kawasan ini memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Namun, pengelolaan objek wisata ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kapasitas pengelola dalam



menyusun paket wisata yang terintegrasi dan menarik.

Desa Dasan Geria, sebagai salah satu desa tertua di NTB dengan usia 136 tahun, kini diarahkan untuk mengikuti program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2025. Hal ini menuntut adanya peningkatan kualitas destinasi, termasuk Kampung Lebah Murpeji. Untuk itu, diperlukan upaya pemberdayaan pengelola wisata melalui pelatihan pembuatan paket wisata.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dampak pelatihan pembuatan paket wisata terhadap pemberdayaan pengelola objek wisata di Kampung Lebah Murpeji. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengelola mampu menyusun paket wisata yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

## METODE

Desa Dasan Geria sudah menjadi Desa Wisata sejak 2022. Beberapa spot wisata sudah mulai dibentuk untuk menarik minat wisatawan. Para pengelola dan penggiat wisata lokal, pokdarwis, serta forum wisata juga telah berusaha keras untuk memperkenalkan Desa Dasan Geria, khususnya Kampung Lebah Murpeji. Namun, dari hasil diskusi tim dengan para stakeholder, didapatkan informasi bahwa semua usaha yang telah dilakukan belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini menggunakan metode partisipasi aktif dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik. Metode ini memungkinkan peserta untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan, sehingga hasil yang diperoleh lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri dari pengelola objek wisata Kampung Lebah Murpeji, Forum wisata murpeji, Tour guide dan para penggiat wisata lokal. Proses pelatihan dirancang dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan.

### 1. Survei awal

Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi Kampung Lebah Murpeji. Survei ini mencakup evaluasi sumber daya alam, infrastruktur wisata, dan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat.

### 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu Seminar, Diskusi dengan penggiat wisata lokal, dan pembuatan paket wisata sesuai potensi wisata yang ada di desa Dasan geria, serta pelatihan pemasaran melalui platform online dan offline (Tourist Information Center).

#### a. Seminar

Peserta diberi pemahaman tentang konsep dasar paket wisata. Materi meliputi elemen-elemen penting yang harus ada dalam sebuah paket wisata, seperti itinerary yang menarik, fasilitas transportasi, dan penginapan.

#### b. Diskusi dengan penggiat wisata lokal dan pembuatan paket wisata

Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali ide dan potensi dari Kampung Lebah Murpeji. Simulasi pembuatan paket wisata menjadi fokus utama. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing bertugas menyusun dan mempresentasikan rencana paket wisata berbasis potensi lokal Kampung Lebah Murpeji. Kegiatan ini bertujuan melatih kreativitas peserta sekaligus memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan dari fasilitator dan sesama peserta.



c. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan berlanjut dengan materi tentang strategi pemasaran digital. Peserta diajarkan cara memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan paket wisata serta pemasaran offline dengan memanfaatkan fasilitas TIC desa.

Hasil dari uji coba ini kemudian dievaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan paket wisata yang dibuat. Feedback diberikan oleh fasilitator untuk membantu peserta memperbaiki dan menyempurnakan paket wisata mereka.

## HASIL

Pelatihan yang dilaksanakan di Kampung Lebah Murpeji memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola wisata desa. Melalui kegiatan ini, beberapa temuan utama yang menjadi tolok ukur keberhasilan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Paket Wisata

Sebelum pelatihan dimulai, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai pembuatan dan pengelolaan paket wisata. Sebagian besar hanya memahami wisata secara umum tanpa mengetahui elemen-elemen yang harus ada dalam sebuah paket wisata yang terencana dan terstruktur. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, khususnya terkait dengan:

a. **Penyusunan Itinerary yang Menarik**

Peserta belajar bagaimana memanfaatkan potensi lokal Kampung Lebah Murpeji, seperti kegiatan budidaya madu trigona dan trekking di kawasan hutan lindung. Hal ini membuka wawasan baru bagi peserta tentang bagaimana mengemas pengalaman wisata yang unik dan otentik.

b. **Penentuan Harga Paket Wisata**

Peserta diajarkan untuk menentukan harga paket wisata berdasarkan analisis biaya operasional dan margin keuntungan yang wajar. Pemahaman ini penting agar harga yang ditawarkan tetap kompetitif sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi pengelola.

Kemampuan menyusun paket wisata dengan struktur yang jelas menjadi salah satu pencapaian penting dari pelatihan ini. Sebelumnya, pengelola hanya mengandalkan improvisasi, tetapi kini mereka memiliki panduan yang sistematis dalam menyusun layanan wisata.

2. Simulasi dan Implementasi Paket Wisata

Hasil dari simulasi pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun tiga jenis paket wisata unggulan yang sesuai dengan karakteristik Kampung Lebah Murpeji:

a. Paket Edukasi

Paket ini dirancang untuk mengenalkan proses budidaya madu trigona mulai dari pembuatan sarang hingga panen madu. Wisatawan tidak hanya melihat prosesnya, tetapi juga diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan petani lebah. Paket ini sangat menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman edukatif sekaligus rekreasi.

b. Paket Trekking dan Wisata Alam

Paket ini memanfaatkan potensi alam Dusun Murpeji, khususnya kawasan hutan



lindung yang menawarkan panorama menakjubkan, seperti air terjun. Wisatawan diajak untuk mengeksplorasi jalur trekking yang telah disiapkan dan menikmati keindahan alam sembari mendapatkan edukasi tentang flora dan fauna lokal.

c. Paket Kuliner dan Souvenir

Paket ini mengintegrasikan pengalaman mencicipi produk lokal seperti madu trigona dengan kesempatan untuk membeli produk olahan khas desa. Wisatawan juga diajak untuk menikmati kuliner lokal, sehingga menambah nilai pengalaman mereka.

3. Pemanfaatan Digitalisasi untuk Pemasaran

Salah satu fokus utama pelatihan adalah memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan Kampung Lebah Murpeji sebagai destinasi wisata unggulan. Pada sesi ini, peserta diajarkan cara menggunakan platform digital, seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, untuk memasarkan paket wisata yang telah mereka buat.

### Hasil Pelatihan Pemasaran Digital

Pemasaran Digital yang dibimbing oleh Abu Rizal Kholid selaku narasumber yang berpengalaman dibidang Pemasaran Digital. Beliau juga Pernah Menyabet Gelar Juara 1 Lomba kewirausahaan Mahasiswa Indonesia. Loaksi penyelenggaraan Pelatihan Pemasaran Digital Berlokasi di Dusun Gegutu Reban, Desa Dasan Geria. Dusun Gegutu Reban mempunyai Banyak daya tarik wisata, atrsaksi budaya, UMKM, yang berpotensi untuk mendatangkan lebih banyak wisatwan ke Desa Dasan Geria. Sehingga, Setelah pelatihan beberapa peserta mulai aktif mengunggah konten tentang potensi wisata desa. Salah satu video promosi yang menampilkan kegiatan budidaya madu trigona berhasil mendapatkan lebih dari 1.000 views dalam waktu seminggu di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan visibilitas Kampung Lebah Murpeji di kalangan calon wisatawan. Peserta juga diajarkan cara membuat konten yang menarik, seperti:

- Menampilkan keindahan alam dengan sudut pandang yang unik.
- Menyajikan cerita di balik kegiatan wisata untuk menciptakan keterikatan emosional dengan penonton.
- Menggunakan caption yang informatif dan mudah dipahami oleh audiens.

### Tantangan dalam Pemasaran Digital

Meskipun ada perkembangan positif, beberapa tantangan tetap muncul:

- Konsistensi Konten, Banyak peserta belum memiliki kebiasaan untuk mengunggah konten secara rutin, sehingga kampanye pemasaran sering terhenti di tengah jalan.
- Keterampilan Teknis, Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi editing video dan desain grafis untuk menghasilkan konten yang lebih menarik.
- Untuk mengatasi tantangan ini, pendampingan jangka panjang diperlukan agar peserta dapat terus meningkatkan keterampilan mereka. Salah satu langkah yang diusulkan adalah mengadakan sesi pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada teknik pembuatan konten digital.

### DISKUSI

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik sangat efektif untuk memberdayakan pengelola wisata desa. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan, pelatihan ini juga berhasil membangun rasa percaya diri peserta dalam mengelola dan memasarkan potensi wisata Kampung Lebah Murpeji.



Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan yang lebih luas, baik dari pemerintah daerah maupun pihak swasta. Dukungan ini dapat berupa bantuan teknis, pendanaan, atau promosi bersama untuk memastikan Kampung Lebah Murpeji dapat bersaing di pasar wisata yang semakin kompetitif.

Dengan potensi yang dimiliki, Kampung Lebah Murpeji berpeluang besar menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat. Jika seluruh elemen masyarakat terus bekerja sama dan berinovasi, kampung ini dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus mendukung program ADWI 2025.

## KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan paket wisata di Kampung Lebah Murpeji berhasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan pengelola wisata. Program ini meningkatkan pemahaman pengelola tentang konsep paket wisata, strategi pemasaran, dan cara memanfaatkan potensi lokal. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengelola mampu menyusun paket wisata yang menarik dan mendapatkan respons positif dari wisatawan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk menyempurnakan pelayanan dan memperkuat branding digital Kampung Lebah Murpeji, kolaborasi dengan Stakeholder, melibatkan pemerintah desa, komunitas, dan pelaku usaha untuk mendukung pengembangan wisata, serta pengembangan Infrastruktur seperti akses jalan dan fasilitas pendukung wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Dengan upaya yang terintegrasi, Kampung Lebah Murpeji berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Desa Dasan Geria yang mendukung pencapaian ADWI 2025.

## DAFTAR REFRENSI

- [1] Putra, C. A., Achmad, Z. A., Panggabean, A. K. N., & Kurniasari, N. (2024). Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Semau melalui Pelatihan Pemasaran Potensi Wisata di Wilayah Kecamatan Semau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(3), 28-39.
- [2] Asri Mardiah, Ni Putu Shinta Puspitasari, Farida Aprianti, Baiq Dea Rosdiana Dewi, Ahmad Ravi Ispani, Cristoper, C., Muhammad Susriyan Akbar, Adi Purna Irawan, Mohamad Iqbal Arya Kusuma, Jirdi Rihardian, Ratmaji, R., & Halus Mandala. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS SDM DALAM MEWUJUDKAN DESA DASAN GERIA SEBAGAI DESA WISATA UNGGULAN. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(3), 279–290. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7605>
- [3] Firman Sinaga, Francisca Titing Koerniawaty, & Firlie Lanovia Amir. (2023). PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, AND ANCILLARY (4A) WISATA DI DESA PEMOGAN BALI UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA BERKELANJUTAN. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(11), 2313–2320. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6923>
- [4] Dina Syarifah Nasution, & Nurintan Siregar. (2022). MENGEMBANGKAN POTENSI KAMPUNG BIKI KAYULAUT MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA MELALUI KEGIATAN PANYABUNGAN SELATAN CULINARY FASHION FESTIVAL. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(9), 1707–1718. Retrieved from



<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3539>

- [5] Hamzah, M., Bande, L. O. S., Abdullah, W. G., Arimbawa, P., Hidayat, A., Astika, F., Asmat, S., Heldawati, Febrina, R. ., Rian, M., & Indrawati. (2023). PENYULUHAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DAN PELEPASAN BIBIT IKAN DI DESA TUMBUDADIO KECAMATAN TIRAWUTA KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(11), 2215–2220. Retrieved from

<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6721>